BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

١. Latar Belakang PAKEM

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan adalah wujud dari salah satu hasil kerjasama antara UNESCO dan UNICEF dengan dukungan pemerintah Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional yang melaksanakan satu kegiatan rintisan yang disebut menuju masyarakat peduli pendidikan anak dengan meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui manajemen berbasis sekolah dan peran serta masyarakat.

Kegiatan ini berlandaskan pada asumsi bahwa sekolah akan meningkatkan mutunya jika kepala sekolah, guru dan masyarakat diberikan kewenangan yang cukup besar untuk mengelola pendidikan di tingkat sekolah. Pengelolaan itu menyangkut proses pembelajaran, manajemen sekolah dan peran serta masyarakat dalam pendidikan.[١]

Perjalanan sejarah perubahan model pembelajaran di Indonesia, mulai dari D٤, melalui CBSA dan kini telah gencar disosialisasikan model pembelajaran PAKEM. Perubahan itu sejatinya menggambarkan perubahan sosok kehidupan sosial, ekonomi, budaya politik dalam

[١]Supriono, S. et al., *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Otonomi Sekolah Dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan (PAKEM)*, (Mojokerto: Rintisan di Mojokerto SIC ٢٠٠١), h. ٢.

masyarakat. PAKEM adalah model pembelajaran yang masih baru terdengar di telinga kita, karena penerapan PAKEM ini baru dimulai sejak tahun ٢٠٠٣ di sekolah-sekolah binaan MBE. Pembelajaran ini lebih menguatamakan proses dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.[٢]

Ketika kondisi masyarakat yang seperti itu, mutu pendidikan tidak betambah baik, malah sebaliknya. Beberapa lembaga internasional telah mengadakan penelitian. Hasilnya mengejutkan. Indeks Pembangunan Manusia (HDI) Indonesia turun dan berada satu tingkat di bawah Negara Vietnam. Sistem pendidikan pun berada pada urutan ١٢ dari ١٢ negara yang diteliti. Sementara itu, muncul empat pilar pendidikan dari UNESCO, yakni *learning to know, learning to do, learning to be dan learning how to life together*. Dengan adanya empat pilar tersebut, maka dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran sebenarnya bukan hanya diperlukan agar peserta didik semata-mata mendapat pengetahuan sebanyak-banyaknya. Pesera didik harus banyak diberikan kesempatan agar pada akhirnya dapat melakukan atau mengrjakan sendiri, dapat menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensi bakat dan minat yang mereka miliki dan bahkan pada akhirnya peserta didik harus mampu untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat yang semakin majemuk.[٣]

Sejak tahun ٢٠٠٧, munculah istilah PAKEM Sebagai pengembangan dari PAKEM di tahun ٢٠٠٣. Kilas balik PAKEM ini dapat dilacak dan dideskripsikan secara singkat. Sejak diberlakukannya Undang- Undang RI

---

[٢]Contoh Pembelajaran PAKEM. *http://mbeproject.net/mbe٨١٥htm*, diakses ٢٥ Maret ٢٠١٤.

[٣]Dari D٤, Melalui CBSA, sampai dengan PAKEM *http://.suparlan.com/artikel .php?aid*=٣٣, diakses ٢٥ Maret ٢٠١٤.

Nomor ١٤ Tahun ٢٠٠٥ tentang Guru dan Dosen, telah diterbitkan Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor ١٨ Tahun ٢٠٠٧ tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan. Dalam permendiknas tersebut diatur pelaksanaan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio dengan sepuluh komponen yang bertujuan mengukur empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Bagi guru yang lulus penilaian portofolio, memperoleh sertifikt pendidik dan dinyatakan sebagai guru professional. Sebaliknya bagi guru yang belum lulus diwajibkan mengikuti kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau dikenal dengan singkatan PLPG. Dalam buku rambu penyelenggaraan PLPG yang berlaku secara nasional, salah satu materi pokok yang harus adalah materi PAKEM.[٤]

٢. Pengertian PAKEM

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Untuk mendapatkan makna yang lebih mendalam tentang kata yang terkandung dalam singkatan PAKEM tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aktif

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau

[٤] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, (Semarang: Rasail, ٢٠٠٨), h. ٤٥-٤٦.

menghasilkan suatu karya. Sebaliknya, anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi.[٥]

b. Kreatif

Menurut pendapat Torrance dan Myers yang mengungkapkan bahwa belajar kreatif adalah menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan-kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidak harmonisan dan sebagainya; mengumpulkan informasi yang ada; membataskan kesukaran atau mengidentifikasi unsur yang tidak ada; mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya; menyempurnakannya dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya. Torrance dan Myers selanjutnya juga melihat proses belajar kreatif sebagai keterlibatan dengan sesuatu yang berarti. Rasa ingin tahu dan ingin mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensisntesiskan informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi baru atau mengidentifikasi kesenjangan. Merinci dan mendivergensi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-kemungkinan baru dan sebagainya. Mempertimbangkan, menilai memeriksa dan menguji kemungkinan-kemungkinan. Menyisihkan pemecahan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik. Memilih pemecahan yang paling baik dan mebuatnya

[٥] Hamzah B. Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan AILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. ٧٧

menarik atau menyenangkan secara estetis. Mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada orang lain. Pada belajar kreatif siswa terlibat secara aktif serta ingin mendalami bahan yang dipelajari. Dalam proses belajar secara kreatif digunakan proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berpikir konvergen (proses berpikir yang mencari jawaban tunggal yang paing tepat), berpikir kritis.[٦]

Selain itu, dalam pendapat yang sama, Treffinger memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu dianggap penting:

١) Belajar kreatif membantu siswa menjadi lebih berhasil guna, karena itu aspek terpenting adalah upaya membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri. Siswa diharapkan dapat belajar hal-hal yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya sehingga mereka mampu dan siap menghadapi masalah-masalah ketika mereka belajar sendiri maupun kelompok.

٢) Belajar kreatif menciptakan kemunkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan, yang timbul dimasa yang akan datang.

٣) Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan. Banyak pengalaman belajar kreatif yang lebih dari pada sekedar hobi atau hiburan.

---

[٦] Conny Semiawan et, al., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia, ١٩٨٧), h. ٣٤-٣٥.

٤) Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Banyak orang kreatif menjadi orang yang terkenal, penuh semangat dan berbahagia. Semangat mereka terhadap pekerjaannya dan terhadap gagasan-gagasannya dapat langsung disaksikan dan kesenangan mereka terhadap belajar kreatif dapat menular kepada siswa yang lain. Belajar kreatif memungkinkan timbulnya ide-ide baru, cara-cara baru dan hasil-hasil baru yang dapat memberikan sumbangan yang berharga kepada pembangunan nasional Indonesia.[٧]

Untuk menciptakan iklim dan suasana yang mendorong dan menunjang pemikiran kreatif, maka perlu ada beberapa saran yang perlu dilakukan, yaitu:

١) Bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan siswa.

٢) Berilah waktu kepada anak/siswa untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan kreatif. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak selalu timbul secara langsung dan spontan.

٣) Ciptakanlah suasana saling menghargai dan saling menerima antar siswa, antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat baik bekerjasama, mengembangkan dan belaarjar secara bersama maupun belajar secara mandiri.

٤) Kreativitas dapat diterapkan dalam semua bidang kurikulum dan bidang ilmu.

---

[٧] *Ibid.*, h. ٣٧-٣٨

٥) Doronglah kegiatan berpikir divergen dan jadilah narasumber dan pengarah.

٦) Suasana yang hangat dan mendukung memberi keamanan dan kebebasan untuk berpikir menyelidiki (eksploratif).

٧) Berilah kesempatan kepada anak atau siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.

٨) Usahakanlah agar semua siswa terlibat dan dukunglah gagasan dan pemecahan anak atau siswa terhadap masalah dan rencana (proyek). Mendukung tidak sama dengan menyetujui. Mendukung berarti menerima, menghargai dan jika masih belum tepat mengusahakan ketepatan pemecahan secara bersama.

٩) Bersikap positif terhadap kegagalan dan bantulah siswa untuk menyadari kesalahan serta usahakan peningkatan gagasan agar memenuhi syarat, dalam suasana yang menunjang.[٨]

c. Efektif

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran hasil pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.[٩]

Mengenai hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan efektifitas pembelajaran bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan

---

[٨] *Ibid.*, h. ٤٢-٤٣.

[٩] Hamzah B.. Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan AILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. ١٧٤.

pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan “alat” bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dengan nilai atau menterjemahkan “hasil” itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana “prosesnya”. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik atau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil semu.[١٠]

d. Menyenangkan

Menurut Frank Smith, “tidak ada yang menyenangkan bagi orang-orang muda selain aktivitas-aktivitas, kemampuan-kemampuan atau rahasia-rahasia kedewasaan yang mengasyikkan.”

Bagi guru yang ingin secara aktif menjadi model dan membagi sebuah nilai terhadap aktivitas belajar, hanya satu kata untuk menyimpulkan semuanya, yaitu antusiasme. Dengan intensitas kehadiran yang tinggi, guru yang antusias memberitahukan kepada siswa-siswanya bahwa mereka peduli dengan apa yang mereka ajarkan dan nilai ini terpancar melalui mereka dengan vitalitasnya. Hal ini memberikan kredibilitas pada subyek karena guru semacam itu merupakan saksi hidup yang berharga untuk disiplin mereka. Mereka bisa memberi inspirasi kepada siswa-siswanya yang sedang mencari

---

[١٠] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali, ١٩٨٦), h. ٤٨-٤٩.

orang dewasa yang mereka percayai dan dekati karena apa yang disampaikan oleh perbuatannya, bukan kata-kata. Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari.[١١]

Biarkan anak-anak merangkul belajar sepenuhnya, adalah cara paling menyenangkan dan paling baik dalam belajar. Ini merupakan salah satu jenis keterlibatan yang mengarahkan pada pencapaian prestasi tertinggi. Dengan menempatkan usaha di atas prestasi dalam penghargaannya, seorang guru mendapatkan prestasi yang lebih dari sekian banyak siswanya ketimbang mendapatkan yang sebaliknya, dengan menambahkan manfaat dari lingkungan, harapannya serta integritasnya bagi semua orang.[١٢]

Setelah adanya prinsip-prinsip yang ditanamkan oleh guru kepada siswa tersebut, maka perasaan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar akan menjadi lebih terbuka dan menarik dipelajari oleh mereka. Saat ini mulai diterapkan Quantum Learning sebagai sebuah pendekatan dalam membiasakan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Secara filsafat dasar dari Quantum Learning, belajar adalah kegiatan seumur hidup yang melibatkan akal, fisik dan emosi yang dapat dibentuk dan mencapai keberhasilan apabila dilakukan dengan bahagia.[١٣]

---

[١١] Raymond J. Wlodkowski, *Hasrat untuk Belajar,* (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, ٢٠٠٤), h. ٤٧-٥١.

[١٢] *Ibid.,* h. ٥٩.

[١٣]Bobbi DePorter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*,(Bandung: Yodkali, ٢٠٠٣), Cet. XVI. h. ٨.

Sebagai pendukung dari falsafah ini maka harus disiapkan lingkungan yang dapat menjadikan siswa merasa penting, aman dan nyaman, maka harus diciptakan lingkungan fisik dan juga lingkungan emosional. Lingkungan fisik dapat diciptakan dengan gerakan, permainan-permainan, estafet dan perubahan keadaan sehingga tercipta suasana yang nyaman, cukup penerangan, enak dipandang dan terdapat iringan musik. Selanjutnya lingkungan emosional yang diciptakan lewat rasa positif, aman, mendukung, santai dan menggembirakan. Lewat bantuan para pembimbing anak juga diajarkan tentang ketrampilan ketrampilan *how to learn* dalam mencatat, menghafal, membaca dengan cepat, menulis dan berpikir kreatif.[١٤]

Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk memusatkan perhatiannya secara penuh pada aktivitas belajar, sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus

[١٤] *Ibid*., h. ١٥.

dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, Hal ini disebabkan pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Jika pembelajarna hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak mungkin dapat mencapai tujuan secara optimal.

Secara garis besar, gambaran PAKEM adalah sebagai berikut:

a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’
d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya. Secara

umum pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat dicerminkan dalam kondisi sebagai berikut:[١٥]

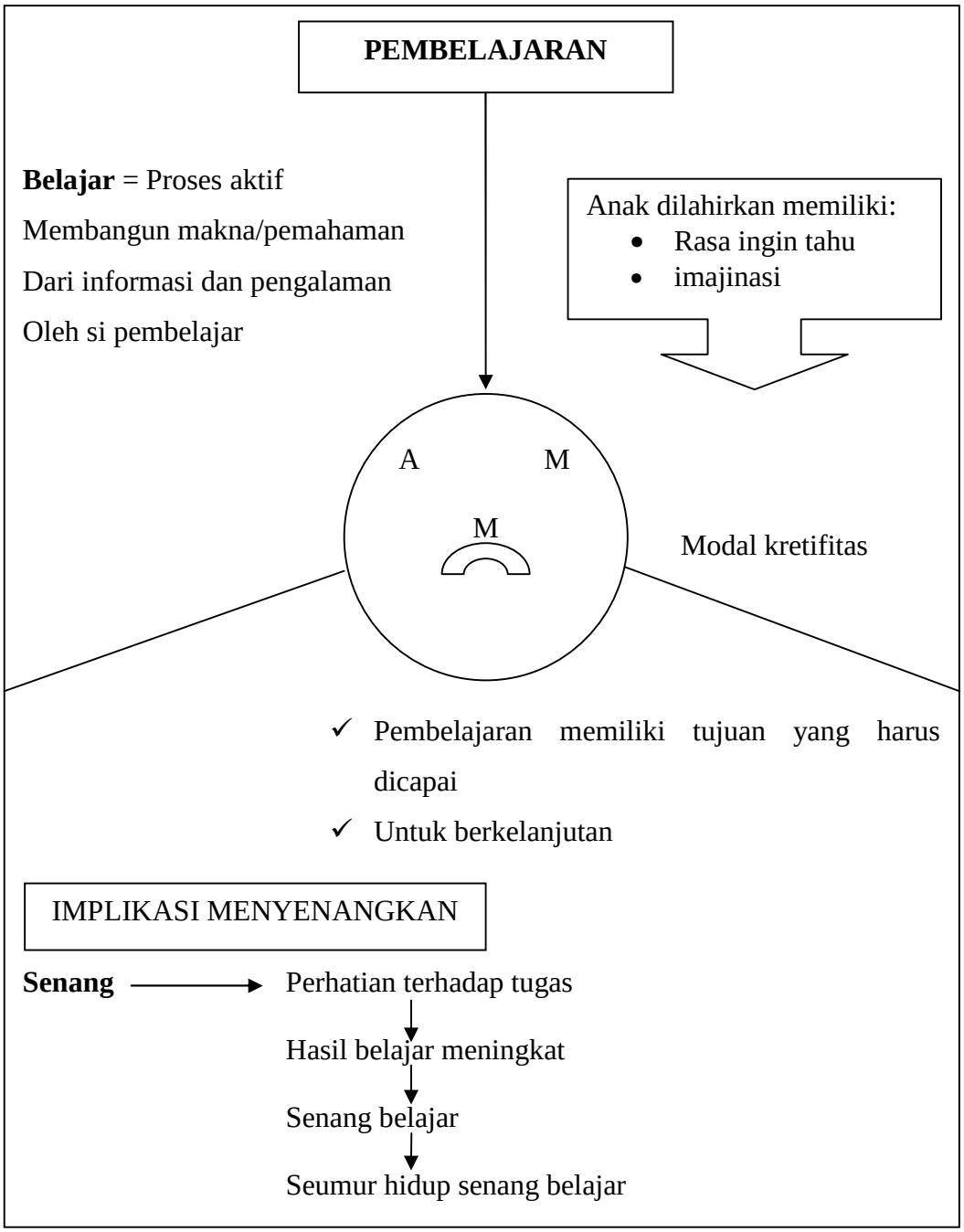

Gambar ٢.١ Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM

[١٥] Raymond J. Wlodkowski, *Hasrat untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, ٢٠٠٤), h. ٦٢.

٣. Indikator PAKEM

Penerapan PAKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati dari berbagai indikasi yang muncul pada saat proses pembelajaran dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menilai dan mengukur sampai sejauh mana prestasi belajar siswa. Kriteria ada/tidaknya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan diantaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut:

a. Aktif

Indikator keaktifan siswa antara lain adalah:

١) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.

٢) Tekanan dalam aspek afektif dalam belajar.

٣) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.

٤) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.

٥) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.

٦) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.[١٦]

b. Kreatif

Indikator kekreatifan siswa diantaranya adalah:

---

[١٦] Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, ٢٠٠٧), h. ٧٧.

١) Berani dalam mengambil keputusan dan menerima resiko.

٢) Mengakui kesalahan bila melakukan hal yang tidak sesuai dalam pembelajaran.

٣) Menemukan hal-hal baru dalam belajar.

٤) Memiliki imajinasi tinggi.

٥) Cepat beradaptasi terhadap suatu kondisi.[١٧]

c. Efektif

Indikator kekreatifan siswa diantaranya adalah:

١) Perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik dari sebelumnya

٢) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi

٣) Mempunyai motivasi untuk belajar

٤) Faham dengan materi yang disampaikan oleh guru[١٨]

d. Menyenangkan.

Indikator kekreatifan siswa meliputi keseluruhan aspek mulai dari keaktifan siswa, keefektifan dalam pembelajaran dan kekreatifan siswa dalam menemukan hal-hal baru.[١٩]

Pelaksanaan secara keseluruhan PAKEM secara global mengacu kepada beberapa hal sebagai berikut:

---

[١٧] Colin Rose, *Accelerated Learning: Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung: Nuansa, ٢٠٠٦), h. ٢٧٧-٢٧٨.

[١٨] Nananmg Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, ٢٠٠٩), h. ٥٧.

[١٩] Bobbi DePorter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Yodkali, ٢٠٠٣), Cet. XVI. h. ٣٤.

١) Pekerjaan Siswa

PAKEM sangat mengutamakan agar siswa mampu berfikir, berkata-kata dan mengungkap sendiri gagasannya

٢) Kegiatan Siswa

Siswa diberi banyak kesempatan untuk mengalami atau melaksanakan sendiri tugas yang telah diberikan oleh guru yang bertujuan agar mereka belajar meneliti tentang apa saja yang mereka pelajari.

٣) Ruangan Kelas

Hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh siswa dipajang di dalam kelas. Dengan banyaknya pajangan yang ada di dalam kelas tersebut, siswa dapat saling belajar.

٤) Penataan Meja

Kursi Meja kursi tempat belajar siswa dapat diatur secara fleksibel. Dengan begitu guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi atau aktivitas siswa secara individual.[٢٠]

٥) Suasana Bebas

Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat baik dalam diskusi, tulisan maupun kegiatan lain.

---

[٢٠] Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), h. ١٠١-١٠٤.

٦) Umpan Balik Guru

Guru memberikan tugas yang mendorong siswa bereksplorasi dan guru memberikan bimbingan individual atau kelompok dalam hal penyelesaian masalah.

٧) Sudut Baca

Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. Untuk mengimplementasikan kegiatan ini siswa dapat melakukan pembelajaran di perpustakaan.

٨) Lingkungan

Lingkungan di sekitar siswa dioptimalkan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui kondisi sesungguhnya di lapangan.[٢١]

Mengenai pembelajaran di dalam kelas perlu sekali adanya suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan-gangguan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu diperlukan suatu kebijaksanaan guru untuk dapat menguasai situasi kelas, mulai dari kedisiplinan anak itu sendiri, pengaturan jam belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, pengaturan ruangan, pengaturan media yang diperlukan, penggunaan metode mengajar dan penguasaan guru terhadap bahan

[٢١] *Ibid*., h. ١٠٤-١٠٦.

yang disampaikan. Semua kegiatan di atas merupakan suatu pengelolaan yang cermat, teliti dan teratur.[٢٢]

٤. Prinsip PAKEM

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan PAKEM adalah sebagai berikut:

a. Memahami sifat siswa

Pada dasarnya setiap siswa memiliki rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap maupun berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

Seorang guru yang bijaksana dalam pelaksanaan pembelajaran selalu berfikir bagaimana murid-muridnya dapat mengerti apa yang disampaikan, apakah murid mengalami proses belajar, apakah materinya sesuai dengan tingkat pemahaman dan kematangan anak, apakah siswa merasa tertarik dan ada dorongan untuk mempelajari materi yang disampaikan dan masih banyak lagi seharusnya pertanyaan guru dalam hatinya tentang keadaan siswanya dalam interaksi belajar mengajar atas dasar itulah maka guru dalam proses pembelajaran harus memahami siswa, mengenal kondisi psikologi siswa dan mengenal perkembangan dan kematangan siswa, sehingga

[٢٢] *Ibid*., h. ١١٥.

diharapkan dalam proses pembelajaran guru melihat faktor muridlah sebagai pusat perhatiannya.[٢٣]

b. Mengenal peserta didik secara perorangan

Siswa berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).

c. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar

Siswa secara alami bermain secara berpasangan atau berkelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memcahkan masalah

Belajar memecahkan masalah ini merupakan penerapan dari aturan-aturan atau prinsip, dimana pada pemecahan masalah adanya proses mempelajari hal-hal yang baru. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai masalah yang menuntut untuk pemecahan. Penyelesaian masalah itu harus didasarkan pada berbagai

[٢٣] *Ibid*., h. ١١٧.

pertimbangan dengan melihat keuntungan dan kerugiannya. Memutuskan jalan yang terbaik dalam pemecahan masalah dapat mengikuti langkah-langkah tertentu, yang meliputi sebagai berikut:

١) Menyadari adanya masalah pada dirinya. Dalam hal ini harus menyadari dan memahami masalah yang sedang dipelajari saat ini.

٢) Mempelajari masalah itu sehingga masalah itu menjadi tegas apa sebab-sebabnya dan dihubungkan dengan faktor-faktor lainnya yang mengakibatkan munculnya masalah itu.

٣) Mengajukan hipotesa, yaitu mengajukan jawaban atau alternatif yang mungkin dapat memecahkan masalah itu.

٤) Menilai dan mencobakan hipotesis itu dengan jalan mencari keterangan-keterangan dari berbagai fihak, mungkin ada salah satu hipotesa yang memberi jalan ke arah pemecahan masalah dan akhirnya menentukan pertimbangan-pertimbangan hipotesis mana yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.

٥) Mengambil kesimpulan dari pemecahan masalahnya, dan kalau perlu membuat suatu laporan sebagai hasil pemecahan masalahnya. Baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah, anak-anak biasanya dihadapkan pada berbagai permasalahan. Pada praktik pembelajaran sekarang ini, biasanya guru menyajikan beberapa masalah kepada siswanya untuk dipecahkan. Seyogyanya anak-anak disuruh mencari permasalahan sendiri agar mereka terbiasa dengan cara pemecahannya. Dalam pemecahan masalah

itu siswa dibiasakan melalui proses berfikir yang menggunakan aturan atau prinsip. Demikian juga pembelajaran di kelas hendaknya guru banyak menggunakan cara pemecahan masalah, karena cara demikian senantiasa memberi kesempatan pada anak untuk mempelajari hal-hal yang baru dan anak akan mencari, memilih dan menemukan sendiri jawaban yang diperlukan dalam masalah yang diberikan gurunya. Sehingga nantinya anak dalam kehidupannya di masyarakat sudah terbiasa dengan menghadapi masalah dan dipecahkan sendiri tanpa minta bantuan kepada orang lain.[٢٤] Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, karena itu guru harus berusaha mengembangkannya.

e. Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena hal itu dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan sumber informasi ketika membahas materi pelajaran yang lain.

---

[٢٤] *Ibid.*, h. ١٣٣-١٣٥.

f. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar

Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.

g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan

Pemberian umpan balik bagi guru kepada siswa merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

h. Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental

Seorang ahli psikologi pendidikan Robert M. Gagne dalam bukunya *Conditions of Learning* yang dikutip oleh Soetomo membagi kondisi perbuatan belajar menjadi dua, yaitu kondisi belajar intern dan kondisi belajar ekstern. Kondisi perbuatan belajar intern adalah kondisi yang mempengaruhi perbuatan belajar yang berasal dari dalam diri anak sehingga guru tidak dapat melihat secara lahiriah apakah anak mengalami belajar atau tidak. Sedangkan proses kondisi belajar ekstern adalah unsur yang mempengaruhi perbuatan belajar yang berasal dari luar diri anak. Dalam hal ini peranan guru adalah mendorong dan memberikan pengarahan sebagai proses eksternnya untuk mempengaruhi proses intern anak. Kondisi belajar baik intern maupun ekstern sangat penting artinya dalam hubungannya dengan

proses belajar mengajar.[٢٥] Pada pembelajaran PAKEM, aktif secara mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Karena itu, aktivitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental yang lebih diharapkan oleh guru.

٥. Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

Model PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran ini berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses dalam model PAKEM berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal. Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional, persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Orientasi tujuannya adalah agar anak belajar lebih mendalam, anak lebih kritis dan kreatif, suasana belajar menjadi bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional. Tidak kalah pentingnya anak siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan.[٢٦]

Sejalan penuturan PAKEM di atas, pendidikan agama Islam dalam proses pembelajarannya juga selalu memperhatikan perbedaan individu (furq al fardiyah) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan

---

[٢٥] *Ibid*., h. ١٣٥.

[٢٦] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Surabaya Intelektual Club, ٢٠٠٦), h. ٤٩.

kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadian berkembang secara optimal.[٢٧]

Firman Allah swt Q.S. an-Nahl:١٢٥

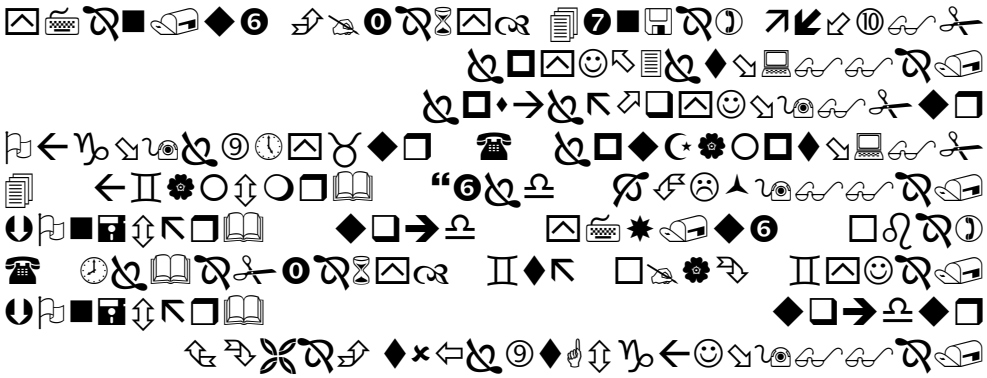

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. an-Nahl:١٢٥).[٢٨]

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya menekankan pembelajaran yang menyenangkan dan menitikberatkan pada siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran PAKEM merupakan salah satu setrategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksud dengan setrategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara:

١. Pengorganisasian materi pembelajaran

٢. Menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran

---

[٢٧] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, ٢٠٠٥), h. ٩٥.

[٢٨] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahan*, ١٩٨٤, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, h. ٤٢١.

٣. Mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajaran selama ini.[٢٩]

Menurut Degeng yang dikutip oleh Soetomo, terdapat tiga strategi yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu:

١. Strategi Pengorganisasian

Yaitu cara-cara memilih dan menata isi bidang studi ke dalam suatu struktur yang bermakna, biasanya melibatkan sejumlah besar (makro) isi bidang studi atau hanya melibatkan sebagian kecil (mikro).

٢. Strategi Penyampaian

Yaitu berkaitan dengan pemilihan media yang optimal untuk menyampaikan isi pembelajaran. Penetapan metode ini akan mencerminkan struktur belajar yang akan dipakai serta bentuk kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan oleh siswa dan guru. Alat/media pengajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu dapat didengar, dilihat dan diraba. Pertukaran penggunaan berbgai jenis alat pengajaran di atas akan dapat merangsang anak untuk mempertinggi perhatiannya pada mata pelajaran yang disampaikan guru. Pertukaran-pertukaran itu supaya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media pembelajaran yang dapat dilihat misalnya gambar-gambar di papan, grafik, peta dan sebagainya. Seperti hal yang dapat didengar misalnya, radio, tape recorder. Sedangkan yang dapat diraba misalnya patung,

---

[٢٩] Hamzah B.. Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan AILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. ١٠.

model lukisan dan sebagainya. Pertukaran media pembelajaran dari yang dapat dilihat ke yang dapat didengar sangat diperlukan untuk menjaga perhatian siswa.[٣٠]

٣. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Yaitu penetapan interaksi antara setiap siswa dengan setiap sumber belajar yang dirancang untuk dipakai dalam pembelajaran, perhatian utama ditekankan pada penjadwalan penggunaan setiap sumber belajar.[٣١]

Strategi pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yakni menganalisis tujuan dan karakteristik bidang studi, menganalisis Sumber belajar kemudian penetapan tujuan belajar dan isi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari desain pembelajaran yang digambarkan oleh I Nyoman Sudana Degeng di bawah ini:[٣٢]

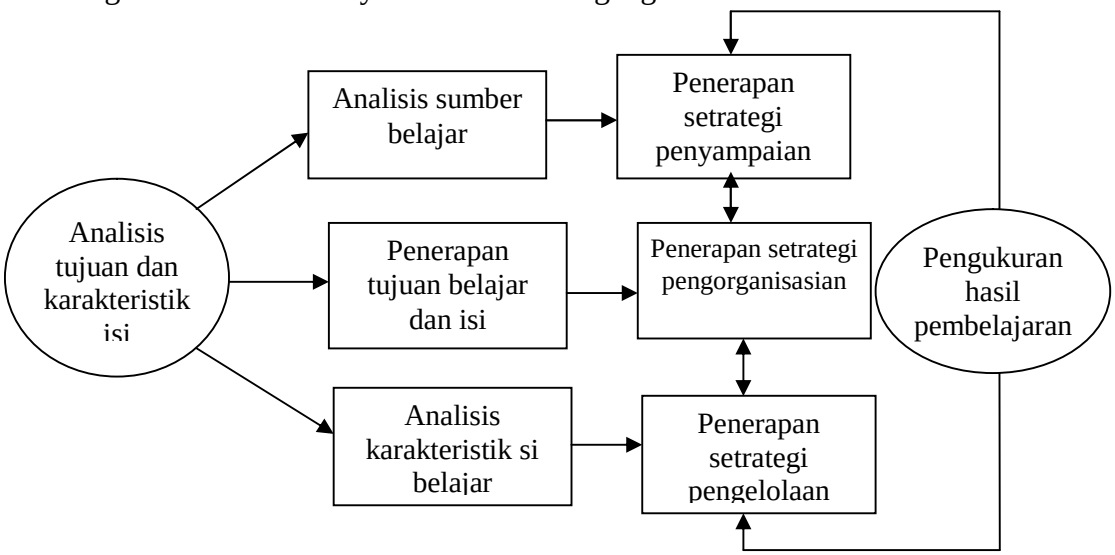

Gambar ٢.٢ Desain Pembelajaran

---

[٣٠] Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), h. ١٠٥-١٠٦.

[٣١] I Nyoman Sudana Degeng. *Strategi Pembelajaran* (*Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi)*. (Jakarta: IKIP Malang, ١٩٩٧), h. ١١-١٢

[٣٢] *Ibid*, h. ١٤.

Berpijak pada desain pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa proses pemelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan secara optimal apabila guru menyusun strategi dengan baik. Sebaliknya, jika seorang guru tidak menyusun strategi, maka kemungkinan adanya hambatan relatif besar dan sebagai konsekuensinya proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kecenderungan dan aspek kejiwaan siswanya dan tidak mungkin dapat berhasil dengan baik. Lebih-lebih realita menunjukkan tentang kevariasian siswa di kelas, baik dari segi intelektual, kematangan psikis, maupun latar belakang fisik serta sosial masing-masing siswa, sehingga menimbulkan pola belajar dan daya serap terhadap pelajaran menjadi tidak sama. Oleh karena itu menyusun strategi pembelajaran merupakan langkah penting yang harus diperhatikan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

B. Konsep Pendidikan Agama Islam

١. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kurikulum PAI ٢٠٠٤ sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci

al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[٣٣]

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[٣٤]

Menurut GBPP Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: (a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai

---

[٣٣] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, ٢٠٠٥), h. ٢١.

[٣٤] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, ٢٠٠٤), h. ١٣٠.

dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.[٣٥]

Mengenai pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik. Di samping itu pembelajaran PAI juga diarahkan untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia

[٣٥] Muhaimin, et, al., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, (*Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, ٢٠٠١), h. ٧٥-٧٦.

lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).[٣٦]

٢. Karakterisitik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di SMU diberikan secara terpadu yang mencakup masalah keimanan, ibadah, al Quran, akhlak, syariah, muamalah, tarikh dan tidak dipilah-pilah ke dalam sub-sub mata pelajaran PAI.

Bebeda halnya dengan madrasah, mata pelajaran pendidikan agama Islam di dalamnya terdiri atas beberapa sub mata pelajaran, yaitu al Quran Hadits; Aqidah Akhlak; Fiqih; sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab. Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Meskipun demikian, muatan/isi atau pesan-pesan besar pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMU juga tercakup dalam sub-sub mata pelajaran agama Islam sebagaimana yang ada di madrasah, kecuali bahasa Arab.

Berpijak pada uraian di atas dapat diketahui bahwa karakteristik mata pelajaran pendidikan agama Islam (kecuali bahasa Arab) pada SMU pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan Madrasah (MI, MTs dan MA), jika dilihat dari segi pesan-pesan besar yang diharapkan dan ingin

---

[٣٦] *Ibid.*, h. ٨٠.

dituju. Mata pelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan Menengah (SMU) berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Untuk merealisasikan fungsi tersebut, maka tema-tema pokok pendidikan agama Islam di SMU diarahkan pada pencapaian kemampuan-kemampuan dasar di antaranya: (١) taat beribadah, berzikir, berdoa serta mampu menjadi imam; (٢) mampu membaca al Qur'an dan menulisnya dengan benar, serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi; (٣) memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia); (٤) memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh Islam; dan (٥) mampu menerapkan prinsip-prinsip muammalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD ١٩٤٥.

Dibandingkan dengan SMU, Pendidikan agama Islam di MA lebih terperinci dan lebih banyak tuntutan yang diberikan kepada peserta didiknya. Hal ini konsisten dengan karakteristiknya itu sendiri sebagai pendidikan dasar atau menengah yang berciri khas agama Islam. Ciri khas agama Islam itu dibentuk: (١) mata pelajaran keagamaan yang dijabarkan dari pendidikan agama Islam kepada ٥ sub mata pelajaran agama Islam sebagaimana tersebut di atas; dan (٢) suasana keagamaan yang berupa:

suasana kehidupan madrasah yang agamis, adanya sarana ibadah, penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan dan kualifikasi gurunya harus beragama Islam dan berakhlak mulia.[٣٧]

٣. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam secara garis besar mempunyai ruang lingkup mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, agar pendidikan ini dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan, maka materi yang disampaikan haruslah disusun dengan baik sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik. Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan. Secara umum dasar ajaran Islam yang dijadikan materi pokok Pendidikan Ajaran Islam, yaitu:

a. Masalah Keimanan (Aqidah)

Pendidikan yang utama dan pertama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat Luqman ayat ١٣ yang berbunyi:

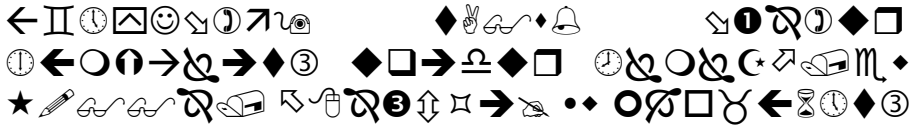

[٣٧] Muhaimin, et, al., *Strategi Beajar Mengajar*, Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama, (Surabaya: Citra Media, ١٩٩٦), h. ١٢٧-١٣٢.

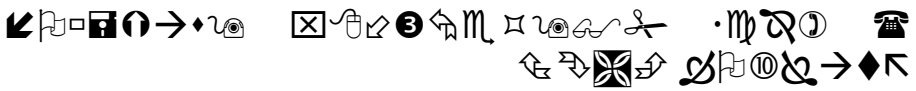

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Luqman ayat ١٣).[٣٨]

b. Masalah Keislaman (Syariah)

Syari’ah adalah semua aturan Tuhan dan hukum-hukum Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dan hubungan dengan alam sekitar. Namun ada pengertian syariah yang lebih dekat kepada fiqih yaitu tatanan, peraturan-peraturan, perundang-perundangan dan hukum yang mengatur segala aspek kehidupan.

Dalam al Qur’an surat al Baqarah: ٢١ disebutkan:

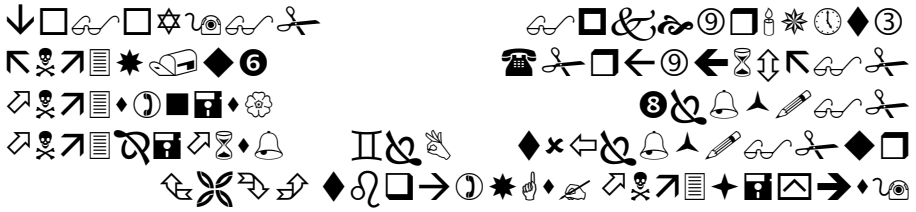

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.” (QS. al Baqarah: ٢١).[٣٩]

Materi syari’ah dalam pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi yang fungsional dalam kehidupan manusia, dengan harapan manusia yang telah menerima Pendidikan Agama Islam paham akan bentuk dan juga aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia serta hubungan

---

[٣٨] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahan*, ١٩٨٤, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur’an, h. ٣٢٩

[٣٩] *Ibid*., h. ١١.

menusia dengan alam sekitarnya dengan landasan nilai-nilai Islam. Disamping agar out put dari Pendidikan Agama Islam mampu mengaplikasikan ajaran Islam secara murni dan baik dengan landasan pengetahuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Islam.

c. Masalah Ihsan (Akhlak)

Tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana diungkapkan di atas adalah terbentuknya pribadi muslim, dalam arti manusia yang berakhlak mulia sehingga segala aspek hidup dan kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat. Dengan demikian akan tercapai keharmonisan hubungan antar manusia, untuk menuju kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat. Sedangkan tujuan pendidikan akhlak adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat ١٧-١٨, yang berbunyi:

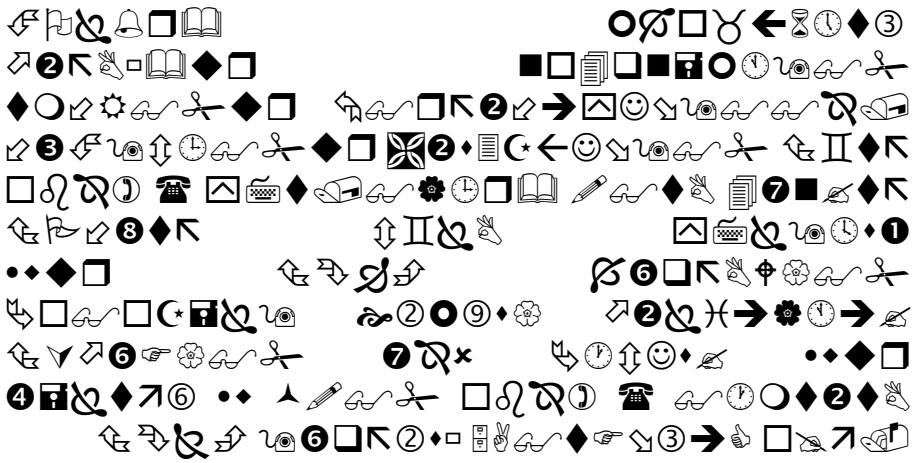

Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." (QS. Luqman ayat ١٧ – ١٨)[٤٠]

Berdasarkan standar nasional kemampuan dasar pendidikan agama Islam SMU diorganisasikan dengan komponen pokok yaitu:[٤١]

a. Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di sekolah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen dasar umum ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di Sekolah Menengah Umum SMU/MA dan kemudian dirinci menjadi kompetensi kelas dan dikelompokkan berdasarkan aspek: al Quran, Keimanan, Akhlak dan Fiqih atau Ibadah.

b. Materi Pokok

Materi pokok merupakan bagian dari struktur keilmuan suatu bahan kajian yang dapat berupa bidang ajar, gugus isi, proses, ketrampilan atau pengertian konseptual yang harus dimiliki dan dikembangkan pada diri siswa. Materi pokok ini berfungsi sebagai

---

[٤٠] *Ibid*., h. ٦٥٥

[٤١] Departemen Pendidikan Nasional. *Program Manajemen Berbasis Sekolah Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran PAKEM, Tp, ٢٠٠٤, h. ٦

batasan keluasan dan kedalaman bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa yang secara umum disebutkan dalam rumusan kompetensi dasar.

c. Indikator

Indikator adalah kompetensi spesifik dan rinci yang diharapkan dapat dikuasa siswa dan merupakan penjabaran dari kompetensi dasar. Indikator merupakan target pencapaian pembelajaran dan sekaligus menjadi ukuran keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam hal ini indikator hanya dimaksudkan untuk menunjukkan ketercapaian aspek-aspek perilaku lahiriah dari keimanan yang menjadi kompetensi dasar.

C. Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dewasa ini masih tetap cenderung bersifat konvensional dengan ciri memaksakan target bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Selain itu pembelajaran pendidikan agama Islam juga masih bersifat monoton dengan menempatkan guru sebagai sumber utama dalam belajar. Anak didik hanya disuguhi dengan ceramah oleh guru tanpa memikirkan apakah anak didik tersebut paham atau tidak dengan maksud untuk mengejar Target bahan ajar selesai. Dengan model pembelajaran konvensional ini pendidikan agama Islam tidak membekas pada

anak dan sebagai konsekuensinya tidak mewarnai sikap dan perilaku anak pada kehidupan sehari-hari.

Nurcholis Madjid mengatakan bahwa pendidikan agama masih dianggap gagal dikarenakan oleh pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.[٤٢]

Masih banyaknya kelemahan sebagaimana digambarkan di atas, maka dengan diterapkannya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau disingkat PAKEM diharapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menghasilkan siswa yang mampu memahami agama Islam dengan baik. Selanjutnya dengan bekal pemahaman tersebut siswa diharapkan mampu menerapkan ajaran Islam kehidupan mereka masing-masing.

Penerapan PAKEM memberikan kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Hal ini tidak lepas dari strategi PAKEM yang sengaja menciptakan situasi dan kondisi untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Dalam hal ini salah satu metode pembelajaran yang dipandang tepat adalah metode pembelajaran kooperatif, seperti Role playing, jigsaw, STAD, TGT dan sebagainya. Pengelolaan siswa tidak seperti dahulu yang yang mengatur siswa secara klasikal. Siswa duduk berbaris dan lebih banyak mendengarkan guru. Dalam PAKEM pengelolaan kegiatan murid lebih bervariasi, termasuk kerja kelompok, kerja berpasangan dan klasikal.

---

[٤٢] Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, ٢٠٠٤), h.١٦٥.

Di samping itu, dalam PAKEM sumber belajar tidak hanya terbatas pada guru dan buku paket, tetapi dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada di dalam maupun di luar kelas, seperti: benda nyata, poster, informasi melalui media elektronika; bahkan lingkungan alam dan sosial pun dipandang sebagai sumber belajar yang cukup efektif.

Mengenai ilustrasi di atas dapat dipahami bahwa PAKEM benar-benar diarahkan untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar termasuk keterampilan mencari informasi dan memanfaatkan informasi. Hal ini secara tidak langsung dapat membangun keberanian siswa untuk menyampaikan ide dan pengetahuan yang dimiliki, mengembangkan wawasan keilmuan dan kreativitasnya secara optimal. Relasi sosial antar siswa yang tercipta melalui PAKEM memberikan peluang kepada anak untuk saling belajar, dan yang tidak kalah pentingnya PAKEM juga menanamkan tanggung jawab keberhasilan belajar kepada masing-masing anak. Dengan pola PAKEM ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga mereka memperoleh hasil belajar lebih baik.

Selanjutnya mengenai implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikemukakan melalui tabel berikut:

Tabel ٢.١ PELAKSANAAN PAKEM

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar.
Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong KBM yang mendorong siswa untuk berperan dalam pembelajaran Guru menggunakan alat Bantu dan sumber belajar yang beragam	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: Percobaan Diskusi kelompok Memecahkan masalah Mencari informasi Menulis laporan/cerita/puisi Berkunjung keluar Sesuai mata palajaran, guru menggunakan, misal: Alat yang tersedia atau dibuat sendiri Gambar Studi kasus Narasumber Lingkungan
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.	Siswa: ١. Melakukan percobaan, pengamatan atau wawancara. ٢. Mengumpulkan data/jawaban dan mengelolanya sendiri ٣. Menarik kesimpulan ٤. Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri.
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	Melalui: ١. Diskusi ٢. Lebih banyak pertanyaan terbuka ٣. Hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.	١. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan untuk kegiatan tertentu. ٢. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. ٣. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan.
Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.	١. Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. ٢. Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.
Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus	١. Guru memantau kerja siswa ٢. Guru memberikan umpan balik.

Mengingat PAKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa aktif sekaligus subyek pembelajaran, maka untuk mewujudkan keberhasilan dalam penerapan PAKEM ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

١. Mengenal anak secara perorangan
٢. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar
٣. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.
٤. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan balajar yang menarik.
٥. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
٦. Memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar
٧. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.[٤٣]

Interaksi guru dan pesera didik dalam pembelajaran PAKEM lebih bersifat dinamis, kritis, progresif, terbuka bahkan bersikap proaktif dan antisipatif, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kooperatif dan kolaboratif, toleran serta komitmen pada hak dan kewajiban asasi manusia.

Berdasarkan tataran operasionalnya, dapat dikembangkan *peace education* sebagai model pendidikan. *Peace education* adalah model pendidikan yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat agar mereka mampu mengatasi konflik atau masalahya sendiri dengan cara kreatif dan tidak dengan kekerasan.

---

[٤٣] Depdiknas, *Program Manajemen Berbasis Sekolah Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran PAKEM, Tp, ٢٠٠٤, h. ٣-١٠

Pelaksanaannya dapat berupa belajar kelompok (*learnig to live together),* sehingga peserta didik terlatih memecahkan persoalan-persoalan bersama, dengan berbagai model transaksi psikologisnya. Melalui belajar kelompok, peserta didik terlatih untuk menekan egoismenya dan terlatih untuk menghargai hak-hak orang lain.

Evaluasi pembelajaran pada PAKEM lebih mengedepankan pada evaluasi formatif, dengan asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang lebih maju dan meningkat secara berkelanjutan, serta kemampuannya untuk membangun masyarakat yang lebih baik dengan menanamkan ilmu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, sehingga diperlukan upaya peningkatan kemampuan minat, bakat dan prestasi belajarnya secara terus menerus melalui pemberian umpan balik. Disamping itu, karena pembelajaran berwawasan rekonstruksi sosial berlandaskan tauhid lebih menekankan pada belajar kelompok yang dinamis, kooperatif dan kolaboratif, maka evaluasi atau penilaiannya juga dilakukan secara kooperatif. [٤٤]

D. Penelitian Terdahulu

١. Dijelaskan di sebuah skripsi terdahulu yang ditulis oleh Mufarrikhah, "*Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Keaktifan dan Kreativitas Sswa Kelas V SDN Klurak Candi Sidoarjo*" dari hasil penelitian tersebut memotivasi siswa untuk belajar setelah keluar

[٤٤] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, ٢٠٠٦), h. ١١٨.

dari pembelajaran di kelas. Melalui motivasi yang terbangun tersebut siswa diharapkan dapat lebih kreatif dan meningkatkan sifat rasa ingin tahunya dalam mengatasi sebuah permasalahan yang timbul di dalam masyarakat.[٤٥]

٢. Penelitian yang ditulis Afif Nur Rohman dalam judul "*Implementasi setrategi pembelajaran PAKEM model index card match dan card sort pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN ٣٦ Semarang.*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terwujud ke dalam lima komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, metode, media, guru, peserta dididk. Komponen tersebut dirancang dan diarahkan agar dalam pelaksananya peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk itulah strategi yang dikembangkan adalah strategi PAKEM. Sedangkan implementasi setrategi PAKEM terwujud ke dalam dua bentuk metode pembelajaran yaitu mencari jodoh kartu tanya jawab dan menyortir kartu. Secara umum metode ini diterapakn melalui empat tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut. [٤٦]

٣. Penelitian yang ditulis Khusnul Khotimah dalam judul "*Studi Tentang Implementasi PAKEM pada mata pelajaran PAI di SD ٠٢ Mertoyudan Magelang.*" Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah banyak mengalami perubahan atau

---

[٤٥] Mufarrikah, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Keaktifan dan Kreativitas Sswa Kelas V SDN Klurak Candi Sidoarjo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, ٢٠٠٧, h. ٣٥.

[٤٦] Afif Nur Rohman, "*Implementasi setrategi pembelajaran PAKEM model index card match dan card sort pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN ٣٦ Semarang*", (Semarang: Sekripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, ٢٠٠٩).

inovasi. Sehingga tercipta suatu proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan. Peserta didik pun dalam belajar tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan. PAKEM dirancang mengaktifkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kreatifitas secara efektif namun tetap menyenangkan. Dalam proses pembelajaran ini pendidik di tuntut untuk lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam memberikan materi. Disamping itu hendaknya guru juga mampu menguasai materi yang akan disampaikan dengan harapan agar peserta didik tidak merasa dianggap sebagai botol kosong yang belum mempunyai isi, tetapi menghargai pengetahuan yang dimiliki dan juga adanya pengetahuan terhadap potensi peserta didik itu sendiri. [٤٧]

٤. Penelitian yang dilakukan Dwi Nur Sholihah dalam judul "*Implementasi pembelajaran PAKEM dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI di SDN I Cepogo Boyolali*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi PAKEM ini terbukti dengan diterapkanya metode-metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif. Sehingga dengan menggunakan metode ini, potensi yang dimiliki setiap peserta didik dapat dikembangkan, karena melalui masing-masing kelompok peserta didik dapat dengan bebas menyalurkan pemikiran mereka. Hasil penerapan

---

[٤٧] Khusnul Khotimah "*Studi Tentang Implementasi PAKEM pada mata pelajaran PAI di SD ٠٢ Mertoyudan Magelang*", (Semarang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, ٢٠٠٧).

PAKEM berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di SDN Cepogo Boyolali. [٤٨]

٥. Penelitian yang ditulis oleh Eka Fitriani dalam judul "*Implementasi Strategi Active Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati Semarang*" hasil penelitian menunjukkan ke dalam lima komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, metode, media, guru dan peserta didik. Komponen tersebut dirancang dan diarahkan agar dalam pelaksanaanya peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. [٤٩]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu membahas tentang Implementasi PAKEM dalam meningkatkan motivasi belajar dan Implementasi setrategi pembelajaran PAKEM model *index card match* dan *card sort* pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi PAKEM pada mata pelajaran Fiqih. Persamaan dengan penelitian terdahulu sama-sama melakukan penelitian tentang PAKEM.

---

[٤٨] Dwi Nr Sholihah *"Implementasi pembelajaran PAKEM dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI di SDN I Cepogo Boyolali"* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, ٢٠٠٩)

[٤٩] Eka Fitriani dalam judul "*Implementasi Strategi Active Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Hj Isriati Semarang*", (Semarang: Sekripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, ٢٠٠٩).